

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan tahunan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi suatu perusahaan yang dihasilkan dalam setiap tahunnya. Laporan keuangan menjadi indikator sebuah kesuksesan dalam sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi bagi para pemegang saham, kreditor, dan *stakeholder* serta merupakan pertanggungjawaban (*accountability*) manajemen dalam sebuah organisasi.

Salah satu dari tujuan laporan keuangan adalah pengadaan informasi bagi pengambilan keputusan. Hal tersebut akan memerlukan pengungkapan (*disclosure*) data keuangan yang telah memuat semua data yang dianggap sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk dapat mengerti status laporan keuangan.

Pengungkapan data keuangan dalam laporan keuangan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Pengungkapan sukarela merupakan informasi pengungkapan diluar dari yang diwajibkan. Pengungkapan tersebut memberikan informasi yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Pengungkapan sukarela dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dari biayanya. Sedangkan

pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan yang dikeluarkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Di Indonesia, kewajiban penggunaan informasi bagi perusahaan *go public* diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar yaitu Ikatan Akuntansi Indonesia / IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal / BAPEPAM (Prasetya, 2011).

Kondisi tingkat likuiditas yang tinggi dapat digunakan sebagai ukuran kinerja manajer di dalam sebuah perusahaan, serta dapat mewujudkan seberapa kuatnya kondisi keuangan dari perusahaan tersebut (Fitriani, 2001). Dengan dua kondisi tersebut, perusahaan lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada faktor *liquidity* pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan koefisien negatif. Artinya, semakin tinggi *liquidity* maka semakin rendah tingkat luas pengungkapan sukarela. Hasil tersebut tidak mendukung dengan penelitian Indriani dkk, (2013) bahwa likuiditas secara signifikan berhubungan namun dengan koefisien yang negatif dengan indeks kelengkapan pengungkapan. Berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnha (2013), bahwa pengaruh likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi tingkat luas pengungkapan sukarela, begitu juga sebaliknya penurunan tingkat likuiditas akan menurunkan tingkat luas pengungkapan sukarela.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu mengelola aset perusahaan dengan baik. Oleh hal itu, pengguna laporan keuangan akan mendapatkan berita yang baik. Oleh karena profitabilitas yang tinggi merupakan berita yang baik, maka dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004 dalam Abadiarti 2010).

Pada variabel profitabilitas peneliti menemukan hasil hipotesis yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Wijayanti (2013) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan. Peneliti mengungkapkan bahwa walaupun profitabilitas cenderung menjadi perhatian para investor dan kreditor, namun profitabilitas yang tinggi tidak menjamin semakin luasnya pengungkapan sukarela yang disajikan. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abadiarti (2010) dan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2008) menghasilkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan.

Leverage memberikan gambaran kepada resiko keuangan pada suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung memiliki resiko untuk tidak bisa mengembalikan utangnya yang tinggi. Dalam hal itu, untuk menyembunyikan kabar buruk bagi pengguna laporan keuangan tersebut maka perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih menyeluruh dengan memberikan pengungkapan yang lebih luas dalam laporan keuangan.

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Temuan tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiono (2006) dan Wijayanti (2013). Namun hasil tersebut tidak disetujui oleh Abadiarti (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang artinya bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula luas pengungkapan sukarela.

Pada perusahaan yang besar umumnya lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Alasan yang lain dikarenakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya produksi informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Setiawan, 2001). Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari tingkat kompleksitas kegiatan yang dilakukan operasional perusahaan tersebut. Dengan tingkat kompleksitas yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang lebih besar, maka pengguna laporan keuangan perusahaan ingin agar setiap kegiatan operasional perusahaan diungkapkan secara jelas, lengkap dan menyeluruh. Selain itu, besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan membandingkan total aktiva, artinya bahwa besar kecilnya laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya aktiva atau aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva atau aset dengan jumlah besar dapat diartikan perusahaan tersebut besar dan akan mendapatkan perhatian yang lebih banyak dari para investor, kreditor, pemerintah

karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang lebih dicari oleh para investor atau pengguna laporan keuangan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan pertanyaan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Likuiditas yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.
2. Profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.
3. *Leverage* yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

4. Ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, manfaat yang dapat diambil untuk beberapa pihak dengan menyusun penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diungkapkan dapat menjadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

Hasil yang didapat dari pengaruh faktor pengungkapan terhadap pengungkapan sukarela menjadikan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam. Serta dapat menjadikan acuan peneliti untuk mengetahui hasil laporan keuangan pada perusahaan yang digunakan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi perbandingan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hal investasi dan kredit. Dalam hal itu memberikan gambaran laus pengungkapan sukarela yang disampaikan perusahaan dalam laporan keuangan tahunannya.